

**IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KELAS XI IPA 1 DI SMA NEGERI 1 DUKUN KABUPATEN
MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

E-JURNAL



**Oleh:
Cecilia Griseva Kusuma Dewi
13406241065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**THE IMPLEMENTATION OF THE “EVERYONE IS A TEACHER HERE”
METHOD TO IMPROVE STUDENTS’ ACTIVENESS IN HISTORY
LEARNING IN GRADE XI OF SCIENCE 1 OF SMA NEGERI 1 DUKUN,
MAGELANG REGENCY, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Cecilia Griseva KD
13406241065

ABSTRACT

The activeness of the students of Grade XI of IPA I of SMA Negeri 1 Dukun has not been optimal. This study aimed to investigate: 1) the implementation of the “Everyone is a Teacher Here” method to improve students’ activeness in history learning, and 2) the strengths and constraints in the implementation of the “Everyone is a Teacher Here” method in history learning.

This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart’s model conducted in two cycles. Each cycle consisted of the activities of planning, action, observation, and reflection. The data were collected by questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data validity was enhanced by technique and source triangulations. The data analyses were qualitative and quantitative data analyses.

The results of the study were as follows. 1) The history learning through the “Everyone is a Teacher Here” method improved the activeness of the students of Grade XI of IPA I of SMA Negeri 1 Dukun, Magelang Regency, in the 2016/2017 academic year. This was indicated by the implementation of the “Everyone is a Teacher Here” method in Cycle I, which showed a mean score from the questionnaire of 76.07%. The result was above the attainment indicator, namely $\geq 75\%$. In Cycle II the mean score from the questionnaire was 81.27%, improving by 5.2% from that in Cycle I. In Cycle II the “Everyone is a Teacher Here” method was applied in collaboration with grouping and the use of additional power point media to improve learning activeness more optimally. 2) The strengths of the implementation of the “Everyone is a Teacher Here” method were that the students were not shy to express their opinions, listened to the teacher’s explanation actively, and actively asked questions when they did not understand the materials. 3) The constraint was that it took relatively long time to implement the “Everyone is a Teacher Here” method.

Keywords: *learning activeness, Everyone is a Teacher Here, history learning*

**IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KELAS XI IPA 1 DI SMA NEGERI 1 DUKUN KABUPATEN
MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Penulis 1: Cecilia Griseva KD.
Penulis 2: Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D.
Universitas Negeri Yogyakarta
ceciliagriseva@gmail.com

ABSTRAK

Keaktifan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) bagaimana implementasi metode *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah, 2) apa sajakah kelebihan dan kendala implementasi metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran sejarah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis, S dan Taggart. R. yang terjadi dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) pembelajaran sejarah dengan metode *Everyone is a Teacher Here* meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan melalui implementasi metode *Everyone is a Teacher Here* pada siklus I menunjukkan rata-rata angket sebesar 76.07%. Hasil ini telah melampaui indikator pencapaian yakni $\geq 75\%$. Pada siklus II diperoleh rata-rata angket sebesar 81.27%, meningkat 5.2% dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II metode *Everyone is a Teacher Here* dikolaborasikan dengan pembagian kelompok dan media tambahan *power point* dapat meningkatkan keaktifan belajar secara lebih optimal. 2) Kelebihan implementasi metode *Everyone is a Teacher Here* yaitu siswa berani mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan penjelasan guru, dan aktif bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami, 3) kendala yang dihadapi yaitu menuntut waktu yang cukup panjang dalam implementasi metode *Everyone is a Teacher Here*.

Kata Kunci: keaktifan belajar, *Everyone is a Teacher Here*, pembelajaran sejarah.

I. PENDAHULUAN

Seorang guru perlu memilih suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang ia pilih haruslah melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Dengan demikian siswa akan semangat untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jika siswa bisa aktif di kelas, baik dalam hal bertanya materi yang kurang jelas kepada guru maupun dalam hal menjawab pertanyaan dari guru, maka suasana kelas akan menjadi kondusif. Suasana kelas yang demikian yang perlu dicapai oleh seorang guru sejarah agar tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Dukun, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPA masih kurang maksimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menggunakan metode ceramah, siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang jelas, namun ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan, siswa juga tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tidak hanya dalam metode ceramah, pada saat guru menggunakan metode diskusi, siswa juga tetap kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat kelompok tertentu presentasi, tidak ada kelompok lain yang menyanggah atau bertanya. Siswa juga kurang aktif dalam mencari sumber belajar selain modul yang diberikan oleh guru, siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas belajarnya.

Berangkat dari penjabaran di atas, untuk mengatasi masalah keaktifan siswa diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa secara lebih optimal. Salah satu metode yang tepat adalah metode *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* karena metode ini menuntut siswa untuk dapat menjawab pertanyaan secara lisan kepada teman-temannya di kelas. Selain itu, siswa akan berusaha memecahkan masalah dari pertanyaan yang ditujukan padanya, dengan begitu siswa akan aktif mencari sumber belajar. Hal ini tentu saja akan dapat meningkatkan keaktifan siswa secara lebih maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”.

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses

belajar mengajar pada intinya adalah upaya untuk membuat peserta didik belajar (Sobry Sutikno, 2004: 69). Menurut Oemar Hamalik (2001:28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan kearah yang lebih baik yang secara sadar dilakukan oleh seorang individu. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pola pikir, tingkah laku, dan pemahaman sikap. Dengan kata lain belajar merupakan proses perubahan kearah yang positif.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi oleh unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 57). Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar (Sugihartono, dkk, 2013: 73). Dari berbagai definisi menurut para ahli tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku disini tentunya diharapkan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan harusnya bersifat berkelanjutan dan fungsional. Maksudnya adalah hasil dari belajar yang terjadi dalam diri seseorang harusnya berkesinambungan dan tidak statis.

c. Pengertian Sejarah

Sejarah dapat didefinisikan sebagai semua kisah tentang masa lampau, sedangkan secara khusus sejarah adalah sebagai ilmu yang memerlukan persyaratan dan metode ilmiah (Supardi, 2013: 43). Menurut Kuntowijoyo (2013: 14), sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu. Rekonstruksi disini yang dimaksud adalah apa-apa saja yang sudah difikirkan, dikatakan, dirasakan, dikerjakan dan dialami oleh manusia. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan peristiwa yang dirasakan, dipikirkan, dan diperbuat secara sadar di masa lampau.

d. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Menurut I Gede Widja (1989: 23) pembelajaran sejarah merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari mengenai peristiwa masa lampau yang berkaitan dengan masa kini. Pembelajaran dapat dikatakan pula sebagai

cara guru dalam menjadikan siswa dapat belajar mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Menurut Aman (2011: 66) pembelajaran sejarah sebagai sub dari sistem kegiatan pendidikan dimana usaha pembeding dalam kegiatan belajar mengajar merujuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar sehingga mendorong dan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri. Dari definisi para ahli tentang pembelajaran dan sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pelayanan agar siswa belajar tentang apa saja yang terjadi di masa lampau, peristiwa tersebut bersifat unik dan menyangkut hidup orang banyak.

2. Keaktifan Belajar

a. Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjono dan Wari Suwariyah (2010: 11), keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dari pendapat beberapa ahli di atas mengenai keaktifan belajar, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana (1989: 72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut. 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, dan 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Pada hakikatnya siswa di sekolah pasti banyak melakukan aktivitas. Aktivitas di sekolah tidak hanya menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Paul D Diedrich dalam Sardiman A.M (2014: 101) menyebutkan macam-macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut.

- 1) *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, melihat, dan lain-lain.

- 2) *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, melakukan diskusi, dan lain-lain.
- 3) *Listening Activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, dan lain-lain.
- 4) *Writing Activities* berhubungan dengan tulis menulis seperti menulis cerita, laporan, hasil diskusi, serta menyalin.
- 5) *Drawing Activities* seperti menggambar, membuat bagan, grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat rekonstruksi, bermain, dan lain-lain.
- 7) *Mental Activities* misalnya mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan, dan lain-lain.
- 8) *Emotional Activities* misalnya merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi sikap-sikap keaktifan akan ditekankan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: 1. *Visual Activities*, 2. *Oral Activities*, 3. *Listening Activities*, 4. *Writing Activities*, 7. *Mental Activities*, dan 8. *Emotional Activities*. Peneliti tidak mencantumkan *Drawing Activities* dan *Motor Activities* karena dalam penelitian ini tidak terdapat kegiatan menggambar maupun melakukan percobaan. Dalam hal ini peneliti akan selalu memberi semangat dan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, memperoleh dan mengolah hasil belajarnya sehingga akan tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

3. Metode *Everyone is a Teacher Here*

Menurut Agus Suprijono (2014: 110) metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru tugasnya hanya menjadi fasilitator saja (Hisyam Zaini, 2001: 60).

Metode *Everyone is a Teacher Here* dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam

keadaan *blank mind*. Adapun langkah-langkah Metode *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut (Hisyam Zaini, 2001: 60): a) bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik, b) mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang pada saat pertemuan tersebut dipelajari, c) kumpulkan kertas dan acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri, d) mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut dan kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya, e) mintalah peserta didik satu persatu membacakan pertanyaan lalu menjawabnya, f) setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik yang lain untuk menambahkan jika masih ada jawaban yang kurang lengkap, g) begitu seterusnya sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskannya di depan kelas.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun tahun ajaran 2016/2017. SMA Negeri 1 Dukun beralamat di Musuk, Dukun, Magelang.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Maret-Mei 2017.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah siswa XI IPA 1 adalah 26 siswa. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA 1 karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, dari semua kelas di SMA Negeri 1 Dukun dapat diketahui bahwa kelas XI IPA 1 tingkat keaktifannya masih kurang optimal.

D. Bentuk dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dan bersifat kolaboratis, yaitu peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu

kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Penelitian ini dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan (Wiria Atmadja, 2007: 66).

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narasumber yang terdiri dari berbagai macam pihak yaitu: guru mata pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Dukun, perwakilan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun, Kepala Sekolah dan atau Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.
2. Lembar observasi yang terdiri dari lembar keaktifan belajar siswa, lembar observasi metode *Everyone is a Teacher Here*, dan lembar observasi guru.
3. Lembar angket keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya.
4. Dokumentasi yang terdiri dari RPP, lembar angket keaktifan belajar, daftar hadir dan foto-foto penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 136) instrumen dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan bertanya secara intensif terhadap sumber yang diwawancarai (Haris Herdiansyah, 2010: 177). Wawancara yang digunakan sebagai obyek peneliti adalah guru sejarah dan peserta didik untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran setelah menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Djunaidid Ghony, 2012: 165). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi metode *Everyone is a Teacher Here*.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* di kelas XI IPA 1.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), absensi siswa, daftar kelompok, dan foto dokumentasi.

H. Validitas Data

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 327). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (Sugiyono, 2013: 241). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah upaya untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama namun dari sumber yang berbeda-beda (Sugiyono, 2015: 327). Dalam penelitian ini menggunakan sumber wawancara dari guru mata pelajaran sejarah sebagai guru penindak dan perwakilan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan urutan uraian dasar (Meleong, 1988: 88). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif dan kuantitatif, diantaranya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah porses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara,

catatan lapangan, yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 332). Sugiyono (2015: 336-343) lebih lanjut menjabarkan analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Keaktifan belajar dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian hasil belajar sehingga dalam perhitungannya menggunakan dua rumus.

a. Pengukuran keaktifan belajar siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai presentasi yang dicari atau yang diharapkan

R : skore mentah yang diperoleh

SM: skore maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Penghitungan Mean (rata-rata nilai siswa)

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata/mean

$\sum Xi$: jumlah nilai semua siswa

N : nilai siswa

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 284)

b. Kategori pencapaian

Tabel 6. Kategori Pencapaian

No.	Kriteria Pencapaian	
1	>80%	Sangat tinggi
2	60-80%	Tinggi
3	40-60%	Sedang
4	20-40%	Rendah
5	>20%	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 44)

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar sejarah pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata keaktifan belajar siswa sama atau lebih dari (\geq) 75% diambil dari nilai KKM mata pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Dukun.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

SMA Negeri 1 Dukun merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Magelang yang berlokasi di Dusun Musuk, Dukun, Magelang, Telp (0293) 5891008. SMA Negeri 1 Dukun berdiri pada tanggal 29 Januari 1998. Didirikan dengan SK NO 13a/0/1998. SMA Negeri 1 Dukun berdiri dengan nama SMU (Sekolah Menengah Umum) Negeri 1 Dukun (Profil SMA Negeri 1 Dukun, 2016:2).

Berikut adalah visi dan misi SMA Negeri 1 Dukun.

1. Visi SMA Negeri 1 Dukun

Visi SMA Negeri 1 Dukun adalah: BERPRESTASI DAN BERBUDI PEKERTI.

2. Misi SMA Negeri 1 Dukun

Misi sekolah yang dimaksudkan dalam hal ini adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Sebagai indikator misi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Mengoptimalkan ketuntasan belajar
- 3) Meningkatkan daya serap siswa
- 4) Meningkatkan motivasi berprestasi
- 5) Meningkatkan semangat mengikuti kegiatan ilmiah menuju kejuaraan
- 6) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta nilai budaya bangsa
- 7) Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap ketentuan yang telah disepakati
- 8) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (*Observasi*, 16 Mei 2017).

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan peneliti berupa melakukan seminar proposal pada tanggal 23 Desember 2016 kemudian perizinan dan diskusi dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Dukun, mengurus surat perizinan sesuai prosedural pemerintahan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi Jawa Tengah. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara pra-tindakan dengan guru sejarah dan beberapa peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun serta melakukan observasi pembelajaran di kelas. Setelah melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti menyebarkan lembar angket pra-siklus untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun.

2. Penyusunan Rencana Tindakan

Kegiatan ini berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar agar metode pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga akhir pertemuan. Peneliti dan guru sejarah juga menentukan materi yang akan disampaikan pada setiap siklusnya.

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap tindakan terdiri dari 1x pertemuan selama 2 jam pelajaran (45 menit x 2). Jumlah total pertemuan dalam tindakan tersebut adalah 2x pertemuan yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan Kamis, 4 Mei 2017 jam pelajaran ketiga dan keempat atau pukul 08:30 sampai pukul 10:00. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri semua siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 26 siswa. Pada pertemuan ini membahas tentang materi kabinet-kabinet yang berkuasa tahun 1950-1959. Pembelajaran berjalan dengan baik walaupun terkendala waktu. Belum semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari kertas indeks namun waktu untuk mata pelajaran Sejarah sudah habis.

Tabel 1. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

	Siklus I
Skor	76,07%
Kategori	Tinggi

Hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada siklus I juga menunjukkan dalam kategori tinggi dengan skor 76.07% Suharsimi Arikunto (2010: 44). Hasil ini diperoleh dari pengisian lembar angket keaktifan belajar siswa oleh siswa kelas XI IPA 1. Nilai skor tersebut juga diperkuat oleh para siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Semua siswa memperhatikan teman dan guru pada saat menjelaskan, ada pula yang menambahi jawaban ketika temannya menjawab pertanyaan dari kertas indeks.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Peneliti menganalisis hasil observasi siklus I dan angket siklus I. Kemudian peneliti mencari solusi pemecahan masalah agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan lebih optimal. Solusi yang didapat adalah dengan menambah *power point* dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

Siklus II dilakukan pada Jumat, 12 Mei 2017, jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 1 seharusnya Kamis jam ketiga dan keempat, namun karena Kamis, 11 Mei 2017 adalah hari libur nasional yakni hari raya waisak, maka terpaksa mata pelajaran sejarah diganti menjadi Jumat, 12 Mei 2017 jam ketiga dan keempat. Jadwal tersebut merupakan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun karena materi mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah selesai untuk Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) maka jadwal tersebut boleh dipakai untuk mata pelajaran Sejarah. pada pertemua kali ini membahas tentang perbedaan semua yang berkenaan dengan Demokrasi Terpimpin. Mulai dari latar belakang lahirnya demokrasi terpimpin, sistem politik demokrasi terpimpin, dan sistem ekonomi pada masa demokrasi terpimpin.

Pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar. Semua kelompok kecil berhasil mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Hasil angket keaktifan belajar siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil angket keaktifan belajar peserta didik siklus II

	Siklus II
Skor	81.27%
Kategori	Sangat Tinggi

Hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan dalam kategori sangat tinggi dengan skor 81.27% (Suharsimi Arikunto, 2010: 44). Hasil ini diperoleh dari pengisian lembar angket keaktifan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPA 1.

Nilai skor tersebut juga diperkuat oleh para siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Semua siswa memperhatikan teman dan guru pada saat menjelaskan, ada pula yang menambahi jawaban ketika temannya menjawab pertanyaan dari kertas indeks, ada pula siswa yang bertanya kepada guru perihal materi yang kurang ia pahami. Sedangkan hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 76.07% dan masuk dalam kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini terdapat peningkatan sebesar 5.2%. Pencapaian pada siklus I sudah berhasil karena sudah mencapai dari nilai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Hasil tersebut menunjukkan metode *Everyone is a Teacher Here* dikolaborasikan dengan pembagian kelompok dan media tambahan *power point* lebih optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Pembahasan

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* yang dilakukan pada siklus I dan II ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Pada siklus I digunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, tanpa tambahan media lainnya. Secara umum pelaksanaan siklus I dengan penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* ini berjalan dengan lancar, meskipun berdasarkan refleksi masih menunjukkan beberapa kendala. Hasil pengisian angket keaktifan belajar siswa siklus I termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 77,85% dengan indikator keberhasilan $\geq 75\%$.

Pada siklus II diterapkan metode *Everyone is a Teacher Here* dikolaborasikan dengan pembagian kelompok dan media tambahan berupa *power point*. Pembagian kelompok bertujuan

untuk mengoptimalkan waktu supaya semua pertanyaan di kertas indeks dapat terjawab dengan baik dan benar. Sedangkan untuk media tambahan yang berupa *power point* bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar. Pada siklus II ini siswa lebih aktif memperhatikan *power point*, menyanggah pendapat teman, dan juga berani bertanya kepada guru tentang materi yang masih belum dipahami. Hasil pelaksanaan siklus II dapat lebih meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik. Dapat diketahui bahwa hasil presentase angket keaktifan belajar siswa sebesar 81.27% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan karena keaktifan belajar siswa sudah meningkat secara signifikan dengan hasil yang baik.

2. Kelebihan dalam Implementasi Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa, peneliti menemukan kelebihan penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan, dapat menjawab pertanyaan dari kertas indeks dengan benar, menyanggah pendapat teman, dan juga bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.
- b. Siswa terlihat tertarik dalam pembelajaran sejarah, hal ini terlihat dari sikap siswa yang antusias dan bersemangat saat penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran sejarah.
- c. Siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dari awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian siswa tersebut mendapat kesempatan untuk menunjuk teman lawan jenis untuk menjawab pertanyaan lain.
- e. Siswa yang kurang aktif akan berusaha untuk berani menjawab pertanyaan dengan benar di depan temannya. Hal ini memicu agar kedepannya siswa yang kurang aktif tersebut lebih berani menjawab pertanyaan, menyanggah pendapat teman, maupun mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami.

3. Kendala dalam Implementasi Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa, terdapat kendala dalam penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Saat menjawab pertanyaan dari kertas indeks, beberapa siswa masih membuka modul atau catatan mereka. Terkadang adapula yang mencari jawaban di modul dengan waktu yang lama, sehingga waktu yang ada menjadi kurang efektif.
- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki untuk menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* sehingga belum semua menjawab pertanyaan dari kertas indeks namun waktu untuk mata pelajaran sejarah sudah habis.
- c. Masih ada beberapa siswa yang bergantung pada teman kelompoknya (teman satu mejanya) untuk menjawab pertanyaan.

D. Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka didapatkan pokok temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut terjadi di setiap siklus.
2. Metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan lebih efektif jika dikolaborasikan dengan media tambahan *power point* dan pembagian kelompok kecil.
3. Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dan menjadikan siswa berani menjelaskan layaknya guru kepada teman sekelasnya.
4. Pada siklus I, hasil angket dan observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibanding dengan hasil angket dan observasi pada kegiatan pembelajaran pra-siklus.
5. Pada siklus II, hasil angket dan observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibanding dengan hasil angket dan observasi pada kegiatan pembelajaran pra-siklus dan siklus I.
6. Dengan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*, siswa dapat menguasai materi secara lebih matang karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan seperti layaknya seorang guru.

7. Metode *Everyone is a Teacher Here* memiliki kelebihan dan kekurangan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi metode *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II masing-masing terdapat satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x45 menit. Dua siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi/pengamatan, d) refleksi. Sedangkan langkah-langkah metode *Everyone is a Teacher Here* yakni siswa dibagi kartu indeks setelah guru selesai menjelaskan materi. Siswa menulis pertanyaan yang kurang dipahami tentang materi yang pada hari itu sedang dipelajari pada kartu indeks. Selanjutnya kartu indeks tersebut dikumpulkan lalu dibagi kembali secara acak kepada semua siswa. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari kartu indeks yang mereka pegang. Setelah siswa tersebut selesai menjawab pertanyaan, siswa yang bersangkutan menunjuk satu temannya untuk menjawab pertanyaan dari kartu indeks yang mereka pegang. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dalam kelas mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kartu indeks. Pada siklus I diterapkan metode *Everyone is a Teacher Here*. Hasil angket siklus I menunjukkan presentase sebesar 76.07%. Hasil ini sudah lebih dari indikator pencapaian yakni $\geq 75\%$. Pada siklus II diterapkan metode *Everyone is A Teacher Here* dikolaborasikan dengan pembagian kelompok dan media tambahan *power point*. Hasil angket siklus II ini menunjukkan presentase sebesar 81.27%. Hasil ini meningkat 5.2% jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian, metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah dan lebih maksimal jika dikolaborasikan dengan media tambahan *power point* dan pembagian kelompok kecil.
2. Terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran sejarah yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua hal ini dapat dilihat ketika

siswa menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti pembelajaran, bisa menjawab dan menjelaskan pertanyaan dengan benar di depan teman sekelasnya, aktif menyanggah pendapat teman yang tidak sependapat, dan bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang jelas.

3. Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* juga mengalami beberapa kendala, antara lain kurangnya waktu yang diperlukan agar seluruh siswa di kelas mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kertas indeks, masih ada beberapa siswa yang membuka modul atau catatan pada saat menjawab pertanyaan dari kertas indeks, dan beberapa siswa pada kelompok kecil masih terlihat bergantung pada temannya saat menjawab pertanyaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan atau input dalam rangka memberikan pembinaan terhadap guru-guru agar lebih berkualitas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Meningkatkan sumber belajar siswa agar setiap siswa memiliki buku panduan dalam setiap mata pelajaran dan dapat memperluas wawasan siswa terhadap mata pelajaran yang diterima.
- c. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Dukun.
- d. Sekolah sebaiknya memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi agar mampu termotivasi dan bersaing secara sehat antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.
- b. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang memungkinkan untuk diterapkan di kelas agar pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.
- c. Guru sebaiknya selalu berusaha melakukan interaksi yang baik dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak canggung untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada materi yang belum dipahami.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa sebaiknya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik pada mata pelajaran Sejarah maupun pada mata pelajaran yang lainnya.

- b. Siswa harus lebih giat belajar agar mendapatkan prestasi yang maksimal.
- c. Siswa harus menyadari bahwa semua mata pelajaran itu penting untuk dipelajari.

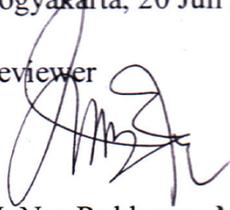
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anton M. Mulyono. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Siswoyo, dkk 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soedomo Hadi. 2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin A. J. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunardi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Riescha Fricelia. 2012. Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMAN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochmat Pujiono. 2011. Implementasi Model *Learning Starts With A Questions* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sejarah di Kelas VII B SMP

Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

Menyetujui,
Pembimbing



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D
NIP 19681122 199403 1 001